**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

 Pendidikan sangat penting dalam mewujudkan suatu negara yang maju, maka dari itu orang-orang yang ada di dalamnya baik pemerintah itu sendiri atau masyarakatnya harus memiliki pendidikan yang baik. Sebagaimana tujuan pendidikan di negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam UUD 1945 (versi Amandemen). Pasal 31, ayat 3 menyebutkan,”Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta ahlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang”. Pasal 31, ayat 5 menyebutkan, “Pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menunjang tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.”

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003

Jabaran UUD 1945 tentang pendidikan dituangkan dalam Undang-Undang No. 20, Tahun 2003. Pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan pendidikan nasional menurut UU No. 2 Tahun 1989 yaitu”Mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pengerti luhur....”

Tujuan Pendidikan Menurut UNESCO, dalam upaya meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Berangkat dari pemikiran itu, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) melalui lembaga UNESCO *(United Nations, Educational, Scientific and Cultural Organization)* mencanangkan empat pilar pendidikan baik untuk masa sekarang maupun masa depan, yakni: *(1) learning to Know, (2) learning to do (3) learning to be, dan (4) learning to live together.* Dimana keempat pilar pendidikan tersebut menggabungkan tujuan-tujuan *IQ, EQ* dan *SQ.*

Pendidikan sangat penting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas bangsa, juga untuk meningkatkan kualitas manusia, terutama manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, pendidikan pun dapat menjadikan manusia berjiwa kepeminpinan yang baik.

Pengertian pendidikan itu sendiri adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Menurut UU No. 20 tahun 2003).

Menurut UU No. 2 Tahun 1989 “Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”.

Meningkatkan pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Guru SD adalah orang yang berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di zaman pesatnya perkembangan teknologi.

Pemerintah melalui kementerian pendidikan, menyusun kurikulum untuk membantu dalam mencapat tujuan pendidikan nasional. Pada dasarnya kurikulum berfungsi sebagai pedoman atau acuan. Bagi guru, kurikulum berfungsi sebagi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Bagi kepala sekolah dan pengawas, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan supervisi atau pengawasan. Bagi orang tua, kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bagi masyarakat, kurikulum berfungsi sebagai pedoman untuk memberikan bantuan bagi terselenggaranya proses pendidikan di sekolah. Sedangkan bagi siswa, kurikulum berfungsi sebagai suatu pedoman belajar.

Pengertian kurikulum menurut UU No. 20 Tahun 2003 adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.

Pencapaian tujuan pendidikan di sekolah terutama di sekolah dasar sebagai pase awal pendidikan dilakukan dalam proses belajar mengajar sejumlah mata pelajaran di kelas. Salah satu mata pelajaran yang berperan dalam memberikan wawasan, keterampilan dan sikap adalah mata pelajaran IPA.

Asy’ari Muslichah (2006:7) menjelaskan pengertian *sains* sebagai berikut:

*Sains* adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh secara terkontrol. Penjelasan ini mengandung maksud bahwa *sains* selain menjadi produk juga sebagai proses. *Sains* sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2006, h.34)

Menurut kurikulum KTSP (Depdiknas, 2006) IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta, konsep, atau prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Selain itu IPA juga merupakan ilmu yang bersifat empirik dan membahas tentang fakta serta gejala alam. Fakta dan gejala alam tersebut menjadikan pembelajaran IPA tidak hanya verbal tetapi juga faktual. Hal ini menunjukan bahwa, hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual.

Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong peserta didik aktif dan ingin tahu. Dengan demikian, pembelajaran merupakan kegiatan investigasi terhadap permasalahan alam disekitarnya. Setelah melakukan investigasi akan terungkap fakta atau diperoleh data. Data yang diperoleh dalam kegiatan investigasi tersebut perlu digeneralisir agar peserta didik memiliki pemahaman konsep yang baik. Untuk itu peserta didik perlu dibimbing berpikir secara induktif. Selain itu, pada beberapa konsep IPA yang dilakukan, peserta didik perlu memverifikasi dan menerapkan suatu hukum atau prinsip. Sehingga peserta didik juga perlu dibimbing berpikir secara deduktif. Kegiatan belajar IPA seperti ini, dapat menumbuhkan sikap ilmiah dalam diri peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hakikat IPA meliputi beberapa aspek yaitu faktual, keseimbangan antara proses dan produk, keaktifan dalam proses penemuan, berpikir induktif dan deduktif, serta pengembangan sikap ilmiah.

Kenyataannya di lapangan masih belum sesuai dengan yang dijelaskan di atas, terdapat peserta didik yang hasil belajarnya masih rendah, masih banyak peserta didik yang kurang memahami suatu materi pembelajaran, kurang aktifnya peserta didik dalam setiap kegiatan belajar mengajar, kurangnya motivasi dalam belajar, terutama pada mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran dalam menambah wawasan peserta didik di sekolah. Hal ini pun terjadi di SD Negeri Bhakti Winaya sebagai tempat peneliti melakukan penelitian, khususnya pada mata pelajaran IPA materi struktur kerangka tubuh manusia hal ini dilihat dari hasil perolehan ulangan harian mata pelajaran IPA pada materi struktur kerangka tubuh manusia di kelas IV SD Negeri Bhakti Winaya hanya 16 peserta didik dari 33 peserta didik yang mencapai nilai sebesar 66 ke atas, hanya baru mencapai 50% saja. Hal ini menunjukan bahwa proses belajar mengajar belum berhasil dan masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang seharusnya KKM pada pembelajaran ini 66.

Rendahnya hasil belajar peserta didik pada materi struktur kerangka tubuh manusia, hal ini dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan peserta didik atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai, pengggunaan media yang jarang dipakai dalam menunjang pembahasan meteri sehingga peserta didik dalam belajarnya acuh tak acuh dalam mendalami suatu materi, penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan

Hakikat IPA sebagai proses diperlukan untuk menciptakan pembelajaran IPA yang empirik dan faktual. Sehingga perlu diciptakan kondisi pembelajaran IPA di SD yang dapat mendorong peserta didik aktif dan ingin tahu, maka dari itu diperlukan metode pembelajaran yang cocok menunjang semua itu, menurut Hebert Bisno (1968) ”yang dimaksud metode adalah teknik-teknik yang digeneralisasikan dengan baik agar dapat diterima atau dapat diterapkan secara sama dalam sebuah praktek, atau bidang disiplin dan praktek”. Untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA materi struktur kerangka tubuh di SD Bhakti Winaya peneliti ingin mengunakan metode pembelajaran *Demonstrasi.* Sebagaimana hasil penelitian terdahulu oleh Rohasih Siti Karimah jurusan FKIP PGSD UNPAS, disebutkan dalam obesrvasi dan wawancaranya dengan guru bidang studi IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri Kertamukti 1 Karawang, diperoleh informasi tentang redahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPA yaitu gaya. Hal demikian terjadi karena guru kurang kreatif dalam hal metode pembelajaran. Untuk itulah peneliti tersebut memutuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *Demonstrasi.*

Peneliti ini menggunakan alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model dari kemmis dan Taggart. Model ini berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya dan terdiri dari 4 tahap yaitu (1) tahap rencana, (2) tahap tindakan, (3) tahap pengamatan, (4) tahap refleksi, dengan jumlah siklus sebanyak tiga siklus.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan selama 3 siklus, disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif dengan model pembelajaran quantum teknik demonstrasi memiliki damfak positif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam setiap siklus yaitu siklus I (65%), siklus II (75%), siklus III (85%)

Sanjaya (2006, h. 91) metode pembelajaran Demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai penjelasan lisan.

Keunggulan metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pkok bahasan yang didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menghindari kesalahan siswa dalam mengambil kesimpulan, karena siswa mengamati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan (M. Basyiruddin Usman, 2002: 46). Sedangkan menurut Elizar (1996: 45), keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalah kecil, sebab siswa mendapat langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh pengalaman langsung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya langsung pada guru. Untuk dapat melaksanakan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode pembelajaran *Demonstrasi*  maka diperlukan adanya kerjasama antara guru IPA dan peneliti yaitu melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti. Proses dari PTK ini memberikan kesempatan kepada peneliti dan guru IPA untuk mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung sehingga dapat dikaji, ditingkatkan dan dituntaskan permasalahannya. Dengan demikian proses pembelajaran IPA di SDN Bhakti Winaya yang menerapkan pembelajaran dengan melalui pendekatan belajar tuntas, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempelajari IPA khusunya materi struktur kerangka tubuh manusia.

Dari uraian diatas, mendorong penulis untuk melakukan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul **“Penggunaan Metode Pembelajaran Demonstrasi Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran IPA Tentang Struktur Kerangka Tubuh Manusia” Penelitian Tindakan Kelas Pada Peserta Didik Di Kelas 4 SD Negeri Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung**

1. **Identifikasi Masalah**

Atas dasar latar belakang masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat didentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah. Hal ini dikarenakan guru tidak mengajak peserta didik untuk memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang sedang diajarkan.
2. Rendahnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dikarenakan peserta didik tidak memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat.
3. Kurang aktifnya peserta didik. Hal ini dikarenakan guru tidak mengajak peserta didik terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.
4. Pembelajaran masih berpusat di guru (*Teacher Centered)*, sehingga proses pembelajaran yang terjadi bersifat pasif dan tidak ada penggalian kemampuan peserta didik atas apa yang sudah diperolehnya setelah pembelajaran selesai.
5. **Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian**
6. **Rumusan Masalah**

Atas dasar latar belakang dan identifikasi masalah sebagaimana telah diutarakan di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Apakah penggunaan metode pembelajaran *demonstrasi*  dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi struktur kerangka tubuh manusia?

1. **Pertanyaan Penelitian**

Mengingat rumusan masalah utama sebagaimana telah diutarakan di atas masih terlalu luas sehingga belum secara spesifik menunjukan batas-batas mana yang harus diteliti, maka rumusan masalah utama tersebut kemudian dirinci dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana prestasi belajar peserta didik sebelum peserta didik sebelum mengikuti proses pembelajaran denagn menggunakan metode demonstrasi?
2. Bagaimana respon peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
3. Bagaimana aktivitas belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
4. Bagaimana dokumen pembelajaran yang disiapkan guru sudah sesuai atau tidak dalam metode demonstrasi?
5. Bagaimana aktivitas guru selama melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
6. Bagaimana prestasi belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi?
7. **Pembantasan Masalah**

 Memperhatikan hasil didentifikasi masalah, rumusan masalah dan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah diutarakan, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun, menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka dalam penelitian ini penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas sebagai berikut.

1. Prestasi hasil belajar dan proses pembelajaran yang diukur dalam penelitian ini adalah aspek kognitip, afektip dan psikomotor.
2. Dari sekian banyak pokok bahasan pada mata pelajaran IPA, dalam penelitian ini hanya akan mengkaji atau menelaah pembelajaran pada pokok bahasan mengenai struktur kerangka tubuh manusia.
3. Obyek dalam penelitian ini hanya meneliti pada peserta didik SD kelas IV di SD Negeri Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung.
4. Dari sekian banyak metode pembelajaran, dalam penelitian ini, hanya akan menggunakan metode pembelajaran demonstrasi.
5. **Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti setelah melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA materi struktur keranbgka tubuh di kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung.
2. Untuk melihat penerapan metode demonstrasi dalam kegiatan belajar mengajar pada mata pelajaran IPA tentang struktur keranbgka tubuh manusia di kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecmatan Regol Kota Bandung.
3. Untuk melihat seberapa besar pemahaman peserta didik dalam mempelajari struktur kerangka tubuh manusia di kelas IV SDN Bhakti Winaya Kecamatan Regol Kota Bandung.
4. **Manfaat Penelitian**
5. **Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih terhadap pembelajaran IPA khususnya pada materi struktur kerangka tubuh manusia dan yang paling utama mampu meningkatkan perkembangan pengajaran melalui metode pembelajaran Demontrasi. Pada umumnya diharapkan mata pelajaran IPA akan memperoleh pengembangan bahan ajar secara nyata yang telah dirancang akan dapat tercapai.

1. **Manfaat Praktis**

Secara praktis, diharapkan hasil dari penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti
2. Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan pengetahuan tentang metode pembelajaran demontrasi pada mata pelajaran IPA.
3. Memberikan pengalaman dalam melakukan penelitian tindakan kelas yang berguna untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.
4. Memberikan masukan dalam mempersiapkan diri sebagai pendidik di masa yang akan datang.
5. Memberikan arahan pengembangan diri dan keprofesionalan seorang guru profesional.
6. Bagi Guru
7. Sebagai alternatif dari penerapan model pembelajaran di kelas, sehingga proses belajar mengajar di kelas menjadi lebih bervariasi, serta tidak monoton dan tidak terpaku pada model pembelajaran tertentu.
8. Sebagai bahan perbandingan dengan model pembelajaran yang biasa diterapkan, yang pada akhirnya terlihat kemajuan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik.
9. Sebagai pengetahuan baru bagi guru untuk dapat menggali kekreatifannya dan keinovatifannya dalam mengembangkan dan mengimplementasikan strategi untuk mencapai kualitas pembelajaran dalam proses belajar mengajar.
10. Bagi Peserta Didik
11. Untuk pengetahuan tambahan bahwa ada model pembelajaran yang lebih menarik dan aktif dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional yang biasa diterapkan oleh guru.
12. Untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dengan penerapan model pembelajaran yang sudah diterapkan.
13. Untuk menambah keaktifan peserta didik dalam proses belajar berlangsung melalui penerapan model pembelajaran yang menarik.
14. Bagi Sekolah
15. Diharapkan mampu memberikan kontribusi dan kualitas pembelajaran yang baik untuk sekolah pada umumnya.
16. Diharapkan dapat menumbuhkan dan meningkatkan kerja sama antara guru dengan warga sekolah.
17. Diharapkan dapat menjadi penentu kebijakan dalam upaya meningkatkan prestasi belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.
18. **Paradigma atau Kerangka pemikiran**

Masalah-masalah yang terdapat di SD Negeri Bhakti Winaya yaitu masih rendahnya hasil belajarnya peserta didik pada mata pelajaran IPA materi struktur kerangka tubuh manusia, pada kenyataan masih banyak peserta didik yang masih kurang memahami materi tersebut, bahkan masih ada peserta didik kurang aktif dalam setiap kegiatan belajar mengajar dan kurang bermotivasi dalam belajar.

Faktor-faktor penyebab masalah tersebut yaitu kurang tepatnya metode pembelajaran yang digunakan, pengajaran dari guru hanya berpusat pada guru (*teacher centered*) dan berlangsung satu arah yaitu dengan metode ceramah sehingga pengaruh siswa dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif dan tidak ada penggalian kemampuan peserta didik atas apa yang sudah diperolehnya penerapan model-model pembelajaran ataupun pendekatan pembelajaran yang efektif jarang diterapkan guru sehingga berpengaruh pada hasil prestasi belajar siswa secara keseluruhan.

Solusi alternatif dalam mengatasi permasalahan ini adalah mencari metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur kerangka tubuh manusia, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *demonstrasi.*

Sebagaimana hasil penelitian terdahulu oleh Rohasih Siti Karimah jurusan FKIP PGSD UNPAS, disebutkan dalam obesrvasi dan wawancaranya dengan guru bidang studi IPA dikelas V Sekolah Dasar Negeri Kertamukti 1 Karawang, diperoleh informasi tentang redahnya pemahaman peserta didik terhadap materi IPA yaitu gaya. Hal demikian terjadi karena guru kurang kreatif dalam hal metode pembelajaran. Untuk itulah peneliti tersebut memutuskan untuk menerapkan metode pembelajaran *Demonstrasi.*

Metode pembelajaran Demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai penjelasan lisan (Sanjaya, 2006, h.91). Menurut mulyani Sumantri, dalam Roetiyah (2001: 82) “Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik dalam bentuk sebenarnya amupun dalam bentuk tiruan yang dipertunjukan olehguru atau sumber belajar lain yang ahli dalam topik bahasan”. Pendapat lain menyatakan bahwa metode demonstrasi adalah cara mengajar dimana seorang instrukturatau tim guru menunjukan, memperlihatkan suatu proses (Roestiyah N.K, 2001: 83). Sedangkan menurut Udin S. Wianat Putra, dkk (2004: 54) “Metode Demonstrasi adalah cara penyajain pelajaran denagn mempertunjukan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk memperunjukan sesuatu”.

Keunggulan metode demonstrasi adalah perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada pokok bahasan yang didemonstrasikan, memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan keterampilan dalam berbuat, menhindari kesalahan siswa dalam mengambil kesimpulan, karena siswa mengmati secara langsung jalannya demonstrasi yang dilakukan (M. Basyiruddin Usman 2002: 46). Sedangkan menurut Elizar (1996: 45), keunggulan dari metode demonstrasi adalah kemungkinan siswa mendapat kesalah kecil, sebab siswa mendapat langsung dari hasil pengamatan kemudian siswa memperoleh penglaman lansung, siswa dapat memusatkan perhatiannya pada hal-hal yang dianggap penting, bila melihat hal-hal yang membuat keraguan, siswa dapat bertanya lansung pada guru. Jadi dari penjelasan di atas metode pembelajaran yang akan digunakan dalam mengatasi permasalahan ini adalah metode pembelajaran *demonstrasi*.

Instrumen-instrumen yang digunakan sebagai alat penghumpul data untuk menjawab permasalahan dan pertanyaan penelitian yaitu, silabus, RPP, angket dan lembar observasi. Hubungan tersebut dapat diuraikan dengan bagan dibawah ini:

PERMASALAHAN

Pembelajaran masih berpusat pada guru, dan belum diterapkannya model pembelajaran yang bervariasi.

Hasil belajar peserta didik masih rendah.

Solusi : Penggunaan Metode Pembelajaran *Demonstrasi*

Dasar teori: Metode pembelajaran *Demonstrasi adalah* Metode pembelajaran Demonstrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan dengan memperagakan atau mempertunjukan kepada siswa suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demonstrasi dapat dilakukan dengan menunjukan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai penjelasan lisan (Sanjaya, 2006, h.91).

Kelebihan dari metode *Demonstrasi* adalah peserta didik dapat memusatkan perhatiannya pada pokok bahasan yang akan didemonstrasikan, peserta didik memperoleh pengalaman yang dapat membentuk ingatan yang kuat, peserta didik terhindar dari kesalahan dalam mengambil suatu kesimpulan, pertanyaan-pertanyaan yang timbul dapat dijawab sendiri oleh peserta didik pada saat dilaksanakannya demonstrasi, apabila terjadi keraguan siswa dapat menanyakan secara langsung kepada guru, kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki karena peserta didik langsung diberi contohnya

Instrument

Pretest

Postest

Lembar observasi siswa

Angket

Lembar observasi guru

Pengolahan data: penentuan kunci jawaban tes untuk pretes dan postes, menganalisis angket, dan menganalisis lembar observasi

Kesimpulan: Terjadi peningkatan hasil belajar, setelah peserta didik memperoleh pembelajaran dengan menggunakan metode *demonstrasi*

**Bagan 1.1 Kerangka Berfikir**

1. **Asumsi**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian sebagaimana diutarakan di atas, maka beberapa asumsi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menurut Sudjana (2010, h. 22) hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.
2. Menurut Em Zul, fajri & Ratu Aprilia Senja (2008, h. 607-608) “pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami”
3. Menurut Trianto (2010, h. 17) “pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan.
4. Menurut Sanjaya (2006, h. 91) metode pembelajaran Demontrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demontrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan.
5. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan kerangka atau paradigma penelitian dan asumsi sebagaimana telah dikemukakan di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah: “Penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi struktur kerangka tubuh manusia”

1. **Definisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variabel penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian didefinisikan sebagai berikut :

1. Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. (Sudjana 2010: 22)
2. Demontrasi adalah cara pengelolaan pembelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi, benda, atau cara kerja suatu produk teknologi yang sedang dipelajari. Demontrasi dapat dilakukan dengan menunjukkan benda baik yang sebenarnya, model, maupun tiruannya dan disertai dengan penjelasan lisan. (Sanjaya, 2006, h. 91)
3. Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya (mengarahkan interaksi peserta didik dengan sumber belajar lainnya) dalam rangkaian mencapai tujuan yang diharapkan. (Trianto, 2010, h. 17)
4. Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami. (Em Zul, fajri & Ratu Aprilia Senja, 2008, h. 607-608)